

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN

Saifullah¹, Yahya Mof², Dina Hermina³

Universitas Islam Negeri Antasari

E-mail: saifullah25@guru.smp.belajar.id, yahyamof@uin-antasari.ac.id,
dinahermina@uin-antasari.ac.id

***Abstract.** Educational supervision is an important element in improving the quality of learning processes and outcomes in educational institutions. This study aims to identify the implementation of educational supervision in supporting the improvement of educators' competence, learning effectiveness and the achievement of educational goals. The research methods used include literature study and empirical analysis of supervision practices at various levels of education. The results show that structured educational supervision based on a collaborative approach can provide constructive feedback, build a positive work culture and improve educators' professionalism. In addition, the role of competent supervisors in providing guidance, monitoring and evaluation has been shown to contribute significantly to improving the overall quality of education. Thus, effective implementation of educational supervision is key in developing a sustainable and high-quality education system.*

***Keywords:** Educational supervision, learning quality, educator professionalism*

Abstrak. Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di institusi

pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi supervisi pendidikan dalam mendukung peningkatan kompetensi pendidik, efektivitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur dan analisis empiris terhadap praktik supervisi di berbagai tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang terstruktur dan berbasis pada pendekatan kolaboratif mampu memberikan umpan balik konstruktif, membangun budaya kerja yang positif, serta meningkatkan profesionalisme pendidik. Selain itu, peran supervisor yang kompeten dalam memberikan bimbingan, monitoring, dan evaluasi terbukti berkontribusi signifikan terhadap perbaikan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, implementasi supervisi pendidikan yang efektif menjadi kunci dalam pengembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan bermutu tinggi.

Kata kunci: Supervisi pendidikan, Kualitas pembelajaran, Profesionalisme pendidik.

LATAR BELAKANG

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan menurut adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.¹ Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak- anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi- tingginya.

Lembaga pendidikan diciptakan untuk mengantarkan peserta didik dalam meningkatkan perilaku positif, salah satu usaha yang dilakukan melakukan supervisi pendidikan, dimana kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan pada guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya. Oleh karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³

¹ Dedi Lazwardi, “Implementasi supervisi pendidikan di sekolah/madrasah,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016).

² Hade Afriansyah, “Implementasi Supervisi Pendidikan,” t.t.

³ Hade Afriansyah, “Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah,” 2019.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang.

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴ Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.⁵

Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan

⁴ Herna Novianti, "Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 2 (2015).

⁵ Novita Indah Hasibuan, "Penerapan supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Role Playing di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2022, 40–47.

pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.⁶

Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.⁷

Madrasah merupakan lembaga yang kompleks dan unik. Kompleks, karena dalam operasionalnya madrasah dibangun oleh berbagai unsur yang satu sama yang lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena madrasah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Kaitannya dengan pengelolaan madrasah, bahwa bagaimana madrasah mampu melaksanakan semua tugas pokok sekolah,

⁶ Cut Zahri Harun Makmurrizal dan Sakdiah Ibrahim, "Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pada SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya.," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (2016).

⁷ Ani Kadarwati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas," *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 1, no. 2 (2016): 103–12.

manjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.⁸

Deskripsi sejarah awal supervisi masih menggambarkan tentang supervisor sebagai sosok yang otoriter. Namun dalam perkembangannya, supervisi pendidikan modern menekankan pentingnya pendekatan demokratis. Proses supervisi yang menekankan pendekatan autokratis tidak sesuai lagi dengan hakikat manusia yang ingin dihargai. Inti supervisi adalah bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya sehingga peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan mudah.

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan, setidaknya ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan.⁹ Pertama, perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus-menerus. Guru diharuskan mengembangkan kreativitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Kedua, pengembangan personel, pegawai dan karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan literatur (materi) dari berbagai jurnal, internet dan buku-buku yang ditulis oleh orang-orang yang memahami prinsip dan

⁸ Anip Dwi Saputro, "Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah/madrasah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2015).

⁹ Zulfiani Zulfiani, Hisban Thaha, dan Hilal Mahmud, "Model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 25–36.

tujuan/sasaran supervisi pendidikan. Berdasarkan bahan pustaka yang diperoleh dari jurnal, internet dan buku-buku, kemudian artikel ini disusun dengan cara menghimpun semua literatur yang diperoleh tentang pengembangan instrumen supervisi dan pelaksanaan supervise pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi dan Tujuan Supervisi

Fungsi utama supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.¹⁰

Sedikitnya ada tiga fungsi supervisi yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Fungsi utama supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berada.¹¹

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan tujuan supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas.

¹⁰ Afriansyah, "Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah."

¹¹ Dede Mudzakir, "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 02 (2016): 33–47.

Tujuan utama kegiatan supervisi menurut adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, yang diharapkan akhirnya pada prestasi belajar siswa.¹² Tentu saja peningkatan tersebut tidak hanya mengenai satu aspek saja, akan tetapi semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran diantaranya siswa itu sendiri, guru dan personil lain, peralatan, pengelolaan maupun lingkungan tempat belajar.

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas.¹³ Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari supervisi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga membantu guru mengembangkan profesi, pribadi dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

2. Tipe-tipe Supervisi

Menurut Arikunto tipe-tipe supervisi dibagi menjadi 5 yaitu:

a. Tipe Inspeksi

¹² Sumarni Sumarni dan Hasmin Tamsah, "Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru smk negeri se-kecamatan tamalate kota makassar," *Jurnal Mirai Management* 2, no. 1 (2017): 149–63.

¹³ Suhandi Astuti, "Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2017): 49–59.

Supervisi dengan tipe ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis. Dalam pengertian yang sempit, supervisi tipe inspeksi dikonotasikan sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan. Supervisi tipe inspeksi ini lazim digunakan oleh pejabat yang melakukan pengawasan yang dikenal dengan sebutan opsiner atau opseter yang bertanggung jawab atas keterlaksanaan tugas sehari-hari semua bawahan yang menjadi tugas pengawasannya.

b. Tipe *Laisses Faire*

Tipe ini sangat berbeda dengan tipe inspeksi, pada *Laisses Faire* para pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Supervisor yang biasa menerapkan tipe ini dapat dikatakan tidak memberikan bimbingan kepada para bawahan yang menjadi tanggung jawabnya. Tentu saja akibatnya dapat ditebak, pegawai yang memiliki kreativitas tinggi dan berani menanggung resiko, akan maju dengan bertindak semaunya sendiri tanpa mengajak teman lain. Sebaliknya pegawai yang pasif, akan bertindak semaunya juga dan mungkin berlawanan dengan tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan.

c. Tipe *Coersive*

Tipe ini bersifat memaksa. Dalam melaksanakan tugasnya supervisor memaksakan kehendaknya. Supervisi tipe ini mungkin masih bisa diterapkan secara tepat untuk hal-hal yang masih bersifat awal, seperti mensupervisi guru yang baru mulai mengajar. Meskipun supervisi ini tampak kurang baik, namun masih banyak digunakan oleh supervisor yang senior dan menguasai teknik mengajar dengan baik, sehingga dapat dijadikan contoh yang dianut oleh pihak yang disupervisi.

d. Tipe Training dan Guidance

Supervisi tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Kelebihan dari supervisi tipe ini guru dan staf tata usaha selalu mendapatkan latihan dan bimbingan dari supervisor, sedangkan kelemahannya kurangnya kepercayaan pada guru dan staf bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

e. Tipe Demokratis

Supervisi tipe ini memerlukan kondisi dan situasi yang khusus, tentu saja ada kaitannya dengan adanya kepemimpinan yang bersifat demokratis pula. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam supervisi tipe ini adalah pemimpin bukan hanya memusatkan perhatiannya pada kemajuan situasi belajar mengajar saja. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu meningkatkan kepemimpinan dan dapat mengembangkan program seluruh sekolah dan memberdayakan lingkungan bagi semua guru, mengusahakan tercapainya kelengkapan sarana prasarana sehingga memungkinkan orang berkerja dan berkomunikasi secara optimal dalam mencapai tujuan dan cara melaksanakan strategi pencapaiannya.

3. Prinsip-prinsip Supervisi

Prinsip-prinsip supervisi antara lain:¹⁴

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberi bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan untuk mencari-cari kesalahan. Dengan demikian maka dalam

¹⁴ Sri Wati, "Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru smp," vol. 1, 2019.

melakukan supervisi, pengawas dan kepala sekolah harus menitikberatkan pada segala langkah yang diambil oleh sekolah termasuk bagaimana upaya yang telah diambil apabila mengalami kesulitan.

- b. Pemberian bantuan dan bimbingan secara langsung, maksudnya bimbingan dan bantuan tidak diberikan secara langsung tetapi harus diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat mersa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
- c. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- d. Kegiatan supervisi dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali.
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.
- f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang dan terlupakan, sebaiknya supervisor, berisikan hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Sedangkan menurut Purwanto dalam Arikunto prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi adalah:¹⁵

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu bahwa dari para supervisor seyogyanya dapat memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang disupervisi sehingga tumbuh dorongan atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.

¹⁵ Muhammad Amin Fathih, "Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 142–57.

- b. Supervisi hendaknya didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sesuai dengan sebenarnya terjadi sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan realistis dan mudah dilaksanakan.
- c. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana, tidak terlalu kaku dan muluk tetapi sewajarnya.
- d. Supervisi hendaknya dapat memberikan rasa aman kepada yang pihak yang disupervisi, bukan sebaliknya menimbulkan rasa tercekam, takut, was-was dan sebagainya.
- e. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional antara pihan mensupervi dan pihak yang disupervisi, bukan didasarkan hubungan pribadi.
- f. Supervisi hendaknya didasarkan pada jenis kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap yang disupervisi agar tidak menimbulkan rasa strss pada pihak yang disupervisi.
- g. Supervisi tidak dilaksanakan dalam situasi mendesak sehingga berdampak pada rasa gelisah yang selanjutnya mungkin menumbuhkan sikap jengkel apalagi berdampak antipati dari pihak yang disupervisi.
- h. Supervisi bukanlah inspeksi sehingga tidaklah tepat jika supervisor bertindak mencari-cari kesalahan dari pihak yang disupervisi.
- i. Supervisi adalah sebuah kegiata yang hasilnya memerlukan proses yang kadang-kadang tidak sederhana. Oleh karena itu tidak pantas seorang supervisor mengharapkan hasil yang terlalu cepat.
- j. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal yang negatif, dengan cara mengantisipasi bakal terjadinya peristiwa yang tak diinginkan.

Korektif berarti memperbaiki kesalahan- kesalahan yang telah diperbuat untuk memperoleh sesuatu yang tidak mengulangi kejadian yang lama. Kooperatif berarti berusaha melakukan dan mengatasi secara bersama-sama ketika terjadi hal- hal yang tidak diinginkan.

4. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan.

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara individual maupun kelompok. Diantara teknik – teknik dalam supervisi pendidikan adalah:¹⁶

a. Teknik yang bersifat Individual

1) kunjungan kelas

a) Pengertian

Kepala sekolah/supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas

b) Tujuan

Tujuan dari kunjungan kelas adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu Supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.

c) Fungsinya

¹⁶ Maman Supriatman, “Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam YAKMI Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2019),” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 359–66.

Fungsi dari perkunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa.

d) Jenis-jenis kunjunga kelas

- (1). kunjungan tanpa diberi tahu (unannounced visitation)
- (2). kunjungan dengan cara diberi tahu lebih dulu (announced visitation).
- (3). kunjungan atas undangan guru (visit upon invitation)

2) Observasi Kelas

Melalui perkunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Ada 2 macam observasi kelas antara lain Observasi langsung dan Observasi tidak langsung.

a) Tujuan

- (1). Untuk memperoleh data yang subjektif.
- (2). Bagi guru sendiri dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik.
- (3). Bagi murid-murid dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

b) Hal-hal yang perlu di observasi

- (1). Usaha serta kegiatan guru dan murid.
- (2). Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan
- 3) Saling Mengunjungi Kelas (intervisitation)

Yang dimaksud dengan intervisitation ialah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada yang lain yang sedang mengajar.

a) Kebaikan-kebaikan intervisitation

- (1). Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran
- (2). Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar
- (3). Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar
- (4). Sifat bawahan terhadap pimpinan tidak ada sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah

b) Jenis-jenis intervisitation

- (1). Supervisor mengarahkan dan menyarankan kepada guru untuk melihat rekan-rekan guru yang lain mengajar. Guru yang ditunjuk adalah guru yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam mengajar
- (2). Kepala sekolah mengajukan agar guru-guru saling mengunjungi rekan-rekan di kelas atau sekolah lain.

4) Menilai Diri Sendiri

Self Evaluation Check List merupakan kemampuan untuk menilai diri sendiri dalam hal mengajar. Tipe dari teknik ini yang dapat dipergunakan antara lain berupa

- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan. Biasanya

disusun dalam bentuk pertanyaan secara tertutup maupun terbuka.

- b) Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja.
- c) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan (record) baik mereka bekerja secara kelompok atau individu.

b. Teknik-teknik yang Bersifat Kelompok

Tehnik-tehnik yang yang bersifat kelompok ialah tehnik-tehnik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok.

- 1) Pertemuan orientasi bagi guru baru (orientation meeting for new teacher

Pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja guru baru tapi juga seluruh staf guru.

Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi:

- a) Sistem kerja sekolah itu
- b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah
- c) Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah
- d) Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, loka-karya selama beberapa hari, sepanjang tahun.
- e) Ada juga melalui perkunjungan ke tempat-tempat tertentu, makan bersama ditempat pertemuan agar guru baru tidak merasa asing tetapi ia merasa diterima dalam kelompok guru.

2) Panitia Penyelenggara

Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan suatu tugas kita sebut sebagai panitia penyelenggara. Panitia ini dalam dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya, banyak mendapat pengalaman-pengalaman kerja. Berdasar pengalaman-pengalaman itu guru-guru dapat bertambah dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya.

3) Rapat Guru

Rapat guru sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar.

Macam-macam Rapat Guru:

a) Menurut Tingkatannya.

- (1). Staff-meeting yaitu rapat guru-guru dalam satu sekolah yang dihadiri oleh seluruh atau sebagian guru di sekolah tersebut.
- (2). Rapat guru bersama orang tua murid atau murid-murid/wakilnya.
- (3). Rapat guru sekota, sewilayah, serayon, dari sekolah- sekolah yang sejenis dan setingkat.

b) Menurut Waktunya

- (1). Rapat permulaan dan akhir tahun.
- (2). Rapat periodik.
- (3). Rapat- rapat yang bersifat insidental

6. Proses Supervisi

Proses supervisi dibagi menjadi empat topik yaitu:¹⁷

a. Persiapan awal

¹⁷ Fathul Fauzi, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis," *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 109–28.

Persiapan awal dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu supervisor dan guru. Persiapan yang dilakukan oleh supervisor adalah hal-hal berikut:

- 1) Melihat catatan atau informasi tentang kondisi guru-guru disekolah yang bersangkutan. Guru-guru yang sangat lemah kemampuan memdidik dan mengajarnya diberi tanda. Kalau ada lebih dari satu guru yang lemah, maka ditentukan salah satu yang akan ditangani. Kalau hanya ada satu guru saja yang lemah maka guru itulah diputuskan untuk disupervisi.
- 2) Ditentukan atau beri tanda di kelas mana guru itu mengajar dan tempat lokasi atau ruang kelas berada.
- 3) Alat-alat untuk melakukan supervisi pada waktu melaksanakan supervisi dalam kelas dipersiapkan. Alat-alat itu antara lain adalah daftar cek, catatan biasa, tape, video, dan sebagainya. Dalam praktik pada waktu mensupervisi, supervisor boleh menggunakan salah satu dari alat itu atau gabungan darinya.
- 4) Guru mengira-ngira apa yang akan dilakukan dalam supervisi mendatang. Dia mencoba menilai sendiri dan menginstropeksi diri akan kemampuan mengajarnya secara umum.

b. Pertemuan awal

Pertemuan awal antara supervisor dengan guru membahas hal-hal seperti berikut:

- 1) Menciptakan hubungan yang akrab. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan guru.

- 2) Mendalami kondisi guru. Sambil menciptakan suasana yang damai dan hubungan yang akrab, supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Guru yang bersangkutan diobservasi dan diinterview secara mendalam, tentang masalah-masalah yang dihadapi sebagai guru dan rintangan-rintangan yang menghalangi ketika membimbing siswa belajar dalam proses pembelajaran. Guru akan bercerita panjang lebar tentang kondisi dirinya, hubungan dengan teman-teman guru, keadaan keluarganya, hubungan masyarakat, sampai dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Implikasi dan pertemuan mereflesi diri dan mengeksplorasi diri ini adalah supervisor akhirnya paham betul akan kelemahan-kelemahan guru ini termasuk keperibadiannya, watak, kemempuandan bakatnya.
 - 3) Hubungan seperti ini melahirkan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan guru. Guru selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh supervisor.
 - 4) Kerja sama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk diperbaiki dalam proses supervisi.
 - 5) Membuat hipotesis, pertemuan awal, pertemuan awal diakhiri dengan membuat hipotesis tentang cara-cara memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang akan dihadiri oleh supervisor dalam proses supervisi nanti.
 - 6) Akhirnya waktu untuk melakukan supervisi ditentukan pada pertemuan ini.
- c. Proses supervisi

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi. Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

Baik supervisor maupun guru bersiap-siap untuk melakukan supervisi. Supervisor mengecek kembali alat-alat dan kelengkapan lain untuk melakukan observasi. Sementara guru itu berlatih dalam mengaplikasikan hipotesis yang baru dibuat dalam pertemuan awal.

2) Guru dan supervisor mulai memasuki ruangan kelas

Guru terus mengajar dan supervisor duduk dikursi, dibelakang kelas mengamati guru mengajar.

3) Sikap supervisor

Supervisor harus dapat membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi dikelas. Supervisor perlu sehari-hari melakukan tindakan, baik dalam seminimal mungkin supaya seolah-olah tidak ada orang lain yang duduk dibelakang.

4) Cara mengamati

Supervisor ketika melakukan supervisi akan mengamati guru yang disupervisi secara teliti, lebih teliti daripada teknik-teknik supervisi yang lain. Dia mengobservasi secara mendetail tentang gerak-gerik guru yang bertalian dengan kelemahan guru yang sedang diperbaiki. Hasil observasi itu dia catat secara teliti dalam catatan observasi.

5) Mengakhiri supervisi

Pada saat selesai mengajar, guru menutup pelajaran dan kemudian mempersilahkan siswa keluar ruangan kelas. Guru dan supervisor mengikuti para siswa keluar kelas.

d. Pertemuan balikan

Setelah kelas usai dan guru beserta supervisor mengakhiri supervisi di kelas maka kini mereka berdua pergi ke suatu ruangan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan balikan. Pertemuan balikan itu sendiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Sikap supervisor

Supervisor ketika berada di pertemuan balikan sepatutnya tetap membawa diri seperti halnya dengan sewaktu didalam kelas. Dia sopan, ramah dan menghargai guru yang diajak berdiskusi.

2) Refleksi guru

Awalnya guru diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang perilakunya sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas tadi, khusus tentang hal yang diperbaiki. Guru menganalisis dirinya, mengeksplorasi keadaan waktu ia mengajar.

3) Evaluasi supervisor

Setelah selesai guru yang disupervisi memaparkan pendapatnya tentang hasil perbaikan kelemahannya, kini giliran supervisor menyatakan pendapatnya tentang data yang dia dapat berdasarkan pengamatan dalam kelas tadi.

4) Diskusi bersama

Setelah masing-masing guru dan supervisor selesai memaparkan pendapat dan data, kini kedua belah pihak melakukan diskusi bersama. Guru

diberi kesempatan berbicara terlebih dahulu kemudian direspon oleh supervisor.

5) Kesepakatan

Setelah cukup berdiskusi dan berdebat karena hal yang didiskusikan atau diperdebatkan sudah mulai tampak mengarah ke tujuan yang ingin dicapai maka dibuatlah kesepakatan antara guru yang disupervisi dengan supervisornya. Inti kesepakatan ini bertalian dengan hipotesis yang ditetapkan dalam proses pembelajaran tadi.

6) Penguatan

Walaupun guru berkewajiban memperbaiki kelemahan yang khas hanya satu aspek saja, tetapi dalam melaksanakan aspek itu guru tetap melakukan berbagai hal yang bertalian dengan unsur-unsur aspek itu. Dalam pertemuan balikan ini setelah kesepakatan tercapai, supervisor perlu memberikan penguatan kepada guru, walaupun guru itu belum dapat memperbaiki kelemahannya, apalagi kalau guru sukses bisa memperbaiki kinerja yang lemah itu.

7) Tindak lanjut

Pertemuan balikan tentang hasil ini diteruskan dengan menentukan kelanjutan dari supervisi itu. Tindak lanjut itu ada dua macam atau ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah memperbaiki kelemahan yang lain, kelemahan yang diprioritaskan kedua atau berikutnya setelah kelemahan yang baru saja diperbaiki.

7. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/Madrasah

Implementasi supervisi dilapangan banyak terjadi keragaman dalam memahami dan melaksanakan supervisi.¹⁸ Hal ini terjadi karena diakibatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan dalam tujuan dan keterampilan menganalisa, perbedaan dalam kesanggupan jasmani dan vitalitas hidup, perbedaan dalam kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan berdiri untuk dipimpin, perbedaan dalam kondisi psikologis, perbedaan dalam pengalaman belajar mengajar, serta perbedaan dalam kesanggupan dan sikap profesional.

Perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan supervisi profesional. Sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menekan guru, yang melumpuhkan kreatifitas anggota staf perlu diubah. Sikap korektif yang mencari-cari kesalahan harus diganti dengan sikap kreatif dimana setiap orang mau dan mampu menumbuhkan kembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran. Penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kelemahan pelaksanaan pembinaan maupun faktor yang memberinya harapan dalam kemudahan pelaksanaan supervisi.

Implementasi dilapangan supervisi masih sering menemui kendala diantaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat. Kepala sekolah adalah pejabat supervisor di lingkungan sekolah masing- masing. Berarti pengadaan kepala sekolah juga berarti pengadaan supervisor. Cara terbaik dalam pengadaan calon kepala sekolah atau supervisor pada orang-orang yang

¹⁸ Oktazil Nurdia, Rahmi Rahmi, dan Rhoni Rhoni, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 12–25.

sudah berpengalaman menjadi guru dan memiliki keahlian sebagai sebagai kepala sekolah atau supervisor. Supervisi memerlukan kerativitas tinggi dari pada supervisor untuk mencari solusi dari problem yang ada di lapangan. Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisi, menguraikan faktor penyebabdan hal-hal terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi danlangkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Belum banyak supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah. Disinilah pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal, sehingga ia mampu mengembangkan gaya berpikir yang kreatif, kritis , inovatif dan produktif.¹⁹

Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan. Laboratorium komputer, bahasa, fisika,biologi dan lain- lain sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman danmelahirkan skil berharga bagi peserta didik. Fasilitas yang lengkap identik dengan sekolah maju,kuat pendanaan atau sekolah negeri yang dijamin oleh pemerintah. Rendahnya kualitas lembaga pendidikan akan berdampak pada kualitas guru dan kualitas guru yang berada dibawah standar akan membawa pengaruh besar pada peserta didik. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, berkelanjutan dan komprehensif.

KESIMPULAN

¹⁹ Rahma Nella, "Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah," 2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas. Tujuan dari supervisi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga membantu guru mengembangkan profesi, pribadi dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.
2. Tipe-tipe supervisi antara lain tipe inspeksi, tipe *laissez faire*, tipe *coersive*, tipe *training* dan *guidence* dan tipe demokratis
3. Implementasi di lapangan supervisi masih sering menemui kendala di antaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat, kreativitas supervisor yang masih rendah, serta sarana fasilitas pendukung pembelajaran yang tidak merata.

DAFTAR REFERENSI

Afriansyah, Hade. "Implementasi Supervisi Pendidikan," t.t.

———. "Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah," 2019.

- Astuti, Suhandi. "Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2017): 49–59.
- Fathih, Muhammad Amin. "Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 142–57.
- Fauzi, Fathul. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 109–28.
- Hasibuan, Novita Indah. "Penerapan supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Role Playing di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2022, 40–47.
- Kadarwati, Ani. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 1, no. 2 (2016): 103–12.
- Lazwardi, Dedi. "Implementasi supervisi pendidikan di sekolah/madrasah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016).
- Makmurrizal, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim. "Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pada SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 3 (2016).
- Mudzakir, Dede. "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 02 (2016): 33–47.
- Nella, Rahma. "Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah," 2019.

- Novianti, Herna. “Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 2 (2015).
- Nurdia, Oktazil, Rahmi Rahmi, dan Rhoni Rhoni. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 12–25.
- Saputro, Anip Dwi. “Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah/madrasah.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2015).
- Sumarni, Sumarni, dan Hasmin Tamsah. “Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru smk negeri se-kecamatan tamalate kota makassar.” *Jurnal Mirai Management* 2, no. 1 (2017): 149–63.
- Supriatman, Maman. “Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam YAKMI Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2019).” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 359–66.
- Wati, Sri. “Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru smp,” Vol. 1, 2019.
- Zulfiani, Zulfiani, Hisban Thaha, dan Hilal Mahmud. “Model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 25–36.